

# IBING PENCAK SILAT CIANJUR SEBAGAI PEMBENTUKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

©Regi Aprilahendara, Yuliawan Kasmahidayat, Ria Sabaria\*

\*Departement Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl.Dr Setiabudi No.229, Isola, Kel.Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia  
[regi.aprilahendara88@gmail.com](mailto:regi.aprilahendara88@gmail.com) , [Kasmahidayat@upi.edu](mailto:Kasmahidayat@upi.edu) , [Sabaria@upi.edu](mailto:Sabaria@upi.edu)

## Abstrak

Pembentukan nilai pendidikan karakter dalam Ibing Pencak silat cianjur merupakan suatu usaha yang dilakukan didalam membentuk karakter anggota padepokan, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang permasalahan karakter Anggota Padepokan dimana banyak kasus (*human trafficking*) kejahatan manusia, dan banyak anak muda yang belum memiliki karakter yang baik, seperti pengetahuan mereka sendiri tentang kepribadiannya, ataupun fungsi dari usia mereka. Diharapkan melalui Nilai pendidikan karakter melalui Ibing pencaksilat Cianjur dengan 3 jenis gaya (Cikalong, Mande dan Sabandar) yang digunakan atau di terapkan pada padepokan tersebut yang masing-masing memiliki makna dan fungsi yang mampu membentuk karakter yang diharapkan yaitu memiliki 18 karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis pendekatan kualitatif dimana metode pengumpulan data, digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Untuk memudahkan peneliti dalam medapatkan informasi mengenai nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ibing Pencak Silat Cianjur. Melalui analisis triangulasi data dengan tahapan reduksi data yang digunakan untuk menggoolongkan data yang ditemukan dilapangan, setelah didapatkan data yang telah digolongkan kemudian pengdisplaiian data baik dijabarkan maupun dibuat dalam bentuk grafik yang mudah dalam menarik kesimpulan untuk melakukan verifikasi pada data yang telah ditemukan dilapangan yaitu yang bertujuan untuk pembentukan nilai Pendidikan karakter yang ditemukan dalam ibing pencak silat cianjur melalui jurus dan proses pembelajaran yang diberikan di padepokan gelar cahaya domas putih yang ada di Kecamatan Cibeber, sehingga dapat ditemukan nilai-nilai Pendidikan karakter , proses pembentukan nilai Pendidikan karakter pada anggota padepokan dan faktor yang mendukung proses pembentukan karakter pada anggota padepokan gelar cahaya domas putih.

**Kata Kunci:**Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter,Ibing Pencak Silat Cianjur

## PENDAHULUAN

Kabupaten Cianjur memiliki 3 pilar kebudayaan salah satunya *Maen Po* didalam pilar *Maen Po* atau dikenal dengan Ibing Pencak Silat Cianjur memiliki 3 Gaya yang masing-masing gaya mempunya jurus sebagai ciri khasnya masing-masing sesuai menurut sebuah hasil penelitian yang diketuai Darmanadkk. (1977 ± 1978) dikemukakan adanya tiga aliran pokok pencak silat di Jawa Barat, yaitu:Gaya Cikalongan, Gaya Mande, dan Sabandar ke tiga

gaya tersebut berkembang di kabupaten Cianjur melalui kegiatan para santri oleh karena itu Ibing Pencak Silat dipergunakan atau dipelajari oleh kalangan santri di kabupaten Cianjur, namun dengan kemajuan zaman banyak sekali orang menghalalkan segala cara demi mendapatkan keinginan sekalipun melalui kejahatan dikarenakan kebutuhan yang mendesak muncul berbagai kasus-kasus kejahatan manusia (*human trafficking*) bahkan kalangan anak muda saat ini sangat mudah

tergerus oleh budaya luar oleh karena itu diharapkan melalui Ibing Pencak silat Gaya Cianjur dapat membentuk karakter anggota padepokan menjadi lebih baik dan memiliki nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan kemendiknas yang dapat kita bentuk dan implementasikan melalui proses pembelajaran melalui gerak ibing pencak silat yang banyak mengandung nilai pendidikan karakter, dalam proses pembentukan karakter tersebut banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan nilai pendidikan karakter melalui ibing pencak silat merupakan suatu usaha didalam proses pembentukan karakter tersebut melalui pendidikan pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam proses pembentukan seperti taleq,tawasul dan lain hal nya.karena itu peneliti sangat tertarik dan ingin meneliti nilai-nilai apa saja yang terdapat, bagaimana proses pembentukan pendidikan karakter di padepokan Gelar cahaya domas putih dan apa saja faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses pembentukan ini sehingga dapat diambil kesimpulan penelitian ini berjudul "Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter dalam Ibing Pencak Silat Cianjur di Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih"

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu (Dasmon,2014) pada penelitian tesisnya yang berjudul kecendrungan perilaku berbudi pekerti luhur atlet pencak silat pada penelitian ini membahas mengenai nilai budi pekerti seorang atlet pencak silat yang dilaksanakan pada tahun 2014 bagaimana sikap perilaku seorang pesilat tunggal ataupun beregu dan nilai- nilai apasaja yang harus dimiliki atau dipahami oleh pesilat – pesilat, adapun kesamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang nilai-nilai yang ada dan dapat mempengaruhi apabila penelitian ini meneliti seorang atlet pencak silat sedangkan penelitian

yang dilakukan peneliti adalah melakukan pembentukan nilai pendidikan karakter kepada anggota padepokan melalui Ibing pencak silat Cianjur

Penelitian ini tentunya harus didukung dengan teori-teori yang dapat mendukung dalam proses penelitian dan berkenaan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan, teori-teori yang digunakan peneliti ini yang pertama teori pembentukan agar dapat mengetahui bagaimana cara atau proses pembentukan nilai pendidikan karakter di padepokan gelar cahaya domas putih dari sesuai dengan yang dikemukakan Narwanti (2011:1) pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Dapat disimpulkan bahwa pembentukan itu harus melalui sebuah proses dan dilakukan melalui media agar dapat tersampaikan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai sehingga memudahkan didalam mengetahui proses pembentukan dan mendapatkan sebuah nilai didalamnya nilai adalah aspek utama yang dibutuhkan dalam proses pembentukan pendidikan karakter nilai menjadi pembahasan utama sebagai tujuan utama yang diharapkan dapat merubah sikap dan tindakan seseorang menjadi baik sesuai diharapkan oleh kemendiknas. Pada ibing pencak silat cianjur ini dapat ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter ini seperti yang dikemukakan Zubaedi (2011: 15), Pendidikan Karakter adalah "Usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan" yang menjadi aspek utama pada penelitian ini, teori ini memudahkan peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam ibing pencak silat cianjur sebagai bahan yang digunakan untuk di bentuk dalam diri anggota

padepokan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Richard Eyre dan Linda dalam Gunawan (2012:31) menyebutkan bahwa sebuah nilai yang benar dan dapat diterima secara menyeluruh merupakan nilai yang dapat menghasilkan sebuah perilaku dan perilaku tersebut berdampak positif, baik bagi setiap individu ataupun bagi lingkungannya. Sehingga diharapkan ibing pencak silat cianjur ini dapat menghasilkan perilaku anggota padepokan yang dapat berdampak positif bagi lingkungan sekitar karena Ibing pencak silat sebagai objek utama yang menjadi media untuk membentuk nilai pendidikan karakter pada anggota padepokan sesuai dengan diungkapkan oleh Notosoejitno (1997:59), mengatakan bahwa pencak silat dikategorikan menjadi beberapa cabang yaitu pencak silat seni, pencak silat spiritual, dan pencak silat olahraga sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui dalam proses pembentukan nilai pendidikan karakter pada anggota padepokan.

Peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada Ibing pencak silat Cianjur karena melalui Ibing pencak silat Cianjur dapat membentuk nilai pendidikan karakter pada anggota padepokan yang menjadikan perilaku padepokan berdampak positif bagi individu anggota dan lingkungan sekitarnya, sehingga peneliti menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat pada ibing pencak silat cianjur, selanjutnya proses bagaimana pembentukan nilai pendidikan karakter tersebut dapat di implementasikan pada anggota padepokan juga dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam proses pembentukannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membentuk nilai pendidikan karakter pada anggota padepokan melalui ibing pencak silat

cianjur yang didalam jurusnya terdapat makna dan nilai pendidikan karakter.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Untuk memudahkan dalam mencari data Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter dalam Ibing Pencak Silat Cianjur, yang sesuai dengan data di lapangan yaitu di Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih Peneliti menggunakan Metode Deskriptif analisis Pendekatan Kualitatif, Metode penelitian adalah cara atau teknik untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan empat kata kunci yang menjadi dasar atau harus di perhatikan, yaitu data ilmiah, metode, kegunaan dan tujuan Sesuai dengan yang dikatakan Narawati et al., (2021); Nugraheni et al., n.d.; Putri et al., n.d.; Rahman & Budiman, (2021). Dengan metode deskriptif analisis dan pendekatan kualitatif maka menghasilkan sebuah analisis dari sebuah Gerak sehingga memudahkan dalam menemukan nilai pendidikan karakter dalam jurus ibing pencak silat dan tau proses pembentukannya sehingga mengetahui juga faktor yang menjadi pendukung dalam proses pembentukan.

### **Partisipan Penelitian**

Partisipan pada penelitian ini adalah pembina, pelatih, dan anggota Padepokan gelar cahaya domas putih yang membantu dan memudahkan dalam proses penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Padepokan gelar cahaya domas putih,

Kp.Pasir Jariah, Desa Sukamaju, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur sehingga peneliti melaksanakan penelitian langsung di padepokan dan melaksanakan wawancara secara langsung kepada narasumber.

### **PengumpulanData**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti diantaranya observasi lapangan, wawancara, studi literatur, dan juga dokumentasi. Untuk memudahkan peneliti didalam proses pengumpulan data yang ada dilapangan.

### **AnalisisData**

Analisis data yang dilakukan peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti melalui pendekatan kualitatif sesuai yang diungkapkan Menurut Lexy. Moleong (2010) analisis data adalah sebuah proses mengorganisasikan dan juga mengurut data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data. Sehingga peneliti melakukan analisis data melalui langkah Reduksi data yaitu dengan menyimpulkan dan memilah data yang akan digunakan, Display data, Kesimpulan dan Verifikasi sehingga mudah dalam mendapatkan data dengan melalui pengumpulan data secara tersusun melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka langsung kepada narasumber.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih**

Cibeber merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Cianjur, Cibeber merupakan kecamatan yang strategis karena mudah terhubung dengan daerah Bandung

Barat, mayoritas pekerjaan pada daerah Cibeber ini adalah petani karena Cianjur merupakan daerah agraris, Kecamatan Cibeber salah satu dari berbagai Kecamatan di Cianjur yang melestarikan 3 pilar kebudayaan Cianjur yang di kenal dengan *Ngaos, Mamaos, dan Maen Po* ketiga aspek ini masih dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat di Kecamatan Cibeber Sesuai dengan ungkapan (adimihardja, 2008:133) leluhur kita telah mewariskan budaya „di mana bumi dipijak, maka disitu langit dijunjung“, ungkapan singkat namun memiliki makna dan prinsip mendalam, dimana kita mendatangi daerah yang baru ditempati baik penduduk lokal atau pendatang mampu menghargai serta menjadikan kearifan lokal atau kebudayaan sekitar menjadi pedoman, menjadikan aspek kebudayaan di kabupaten Cianjur masih dilestarikan. Karena pengaruh penyebaran kebudayaan di Cianjur melalui kalangan santri pada masa penyebaran agama islam maka dari itu kebudayaan di kabupaten Cianjur memiliki Nilai Religis yang kuat salah satunya pada pilar *Ngaos* yang merupakan kegiatan lokal masyarakat Cianjur yang melaksanakan mengaji, *tadarusan* atau *murotal* yang masih dilaksanakan rutin sehari-hari yang biasanya dilakukan pada menjelang waktu fajar ataupun sore hari setelah pulang kegiatan pekerjaan makadaiitu apabila melewati daerah kabupaten Cianjur pada saat sore hari banyak yang mengumandangkan sholawat nabi, selain *Ngaos*, Cianjur memiliki pilar *Mamaos* yaitu *tembang* kacapi suling dimana tembang cianjur ini sudah terkenal dan menyebar kedaerah – daerah diluar cianjur, hingga dinamai cianjuran karena tembang atau kawihnya lahir dan terlestarikan pertamakali di Cianjur, dan yang terakhir ada *Maen Po*, pilar ini merupakan kegiatan ibing pencak silat yang pada masalalu digunakan untuk pertahanan kalangan santri

yang pada akhirnya dikembangkan menjadi sebuah kesenian, daerah yang masih melestarikan *Maenpo* ini adalah Kecamatan Cibeber yaitu di Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih yang beralamatkan di Pasir Jariah, Desa. Sukamaju, Kecamatan. Cibeber. Pada padepokan ini masih menerapkan dan melestarikan Ibing pencak silat khususnya melalui 3 gaya yang dipimpin oleh wa Isur selaku pembina padepokan. Karena pencak silat memiliki sebuah nilai pendidikan karakter yang sangat diperlukan bagi anggota padepokan.

Padepokan Gelar cahaya Domas putih didirikan di Kecamatan Cibeber oleh I.suryana atau dikenal dengan sebutan wa Isur pada tahun 1988. Waisur sebelum mendirikan sebuah padepokan beliau mencari ilmu dengan berbagai guru yaitu 7 guru dengan ilmu, teknik dan gaya yang berbeda yang biasa pencak silat berfungsi untuk membela diri, pencak silat termasuk dalam kesenian melalui kembangan atau Ibing Pencak Silat. Dilihat dari perkembangan di Jawa Barat yang lebih dikenal dengan Ibing Pencak Silat yang mengenal Pencak Silat sebagai Eusi dan kembangnya. Seperti yang dikemukakan oleh Kasmahidayat dan S umiyati (2010 hlm.7) menjelaskan bahwa, Ibing Pencak silat dapat diartikan sebagai gerak dasar beladiri yang disajikan dalam bentuk tarian atau gerak kembangnya bela diri pencak silat. karena hal itulah Wa Isur memulai berlatih sejak 01 maret 1966 hingga 1981, namun wa, isur tidak langsung mendirikan beliau terus berlatih hingga memantapkan diri pada tahun 1988. untuk mendirikan Padepokan Gelar cahaya domas putih.

Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih bukan hanya sekedar padepokan tetapi padepokan yang memiliki nilai, visi dan misi sebagai berikut: nilai, Padepokan Delar Cahaya Domas Putih Menjunjung Nilai Islam disamping

nilai – nilai budaya bangsa serta nilai-nilai Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 sebagai mana Padepokan berdiri yaitu di Kabupaten Cianjur Kecamatan Cibeber Provinsi Jawa Barat. Indonesia, Visi Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih adalah terwujudnya pembangunan ahklakul yang kuat, handal serta rahmatan lil alamain melalui pendidikan yang proposional dominan berdasarkan asas kekeluargaan yang dilandasi jiwa dan semangat islamiyah, Misi Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih adalah yang pertama padepokan Gelar Cahaya Domas Putih senantiasa memelihara, melestarikan dan mengembangkan senibudaya khususnya budaya sunda melalui pencak silat melakukan hubungan baik kemitraan dengan pemerintah, organisasi kemasyarakatan, dan seluruh kalangan masyarakat, kedua yaitu menghimpun, memperkuat, dan mengembangkan seni pencak silat agar menjadi terpancang sebagai kekuatan Seni Budaya Milik bangsa.



Gambar 1. Lambang Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih  
(Dokumen : PGCDP.2022)

Bapak Isur Suryana) Logo/Pandel 'Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih' memiliki sebuah makna dan arti di antara Pandel yang berbentuk sudut lima memiliki arti bahwa persatuan pencak silat "Gelar Cahaya Domas Putih" tidak terlepas dari Sila-sila Pancasila yang 5, Latar Pandel yang berwarna hitam memiliki arti

bahwa persatuan pencak silat indonesia pada “Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih” memiliki sifat kewibawaa, ramah, tamah, santun terhadap sesama seniman saniwati dan selalu menjaga nama baik Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih, “Gelar Cahaya Domas Putih” terdiridari kata Gelar : adalah suatu titipan atau sebuah penghargaan dalam mengikuti sebuah kegiatan pasanggiri pencak silat tingkat Provinsi Jawa Barat keluar juara umum terbaik tingkat provinsi jawabarat 4 x berturut – turut pada tahun 1988 di gedung Koni Pajajaran Kodya Bandung (Sejarah yang ditempuh oleh pembina padepokan, Cahaya : menjadimanusia yang berakhlakmulia.Domias : yang memiliki arti D: Diri , O : Obah, M : Matak, A: Awak, S: Sehat, sehatjasmani.Putih : Suci atau memiliki sifat yang rendah hati, sopan dan santun / bersih perilaku, Lingkaran setengah bulat berwarna merah memilikiartitekad yang bulatdanberprinsip.Lingkaran setengah bulat berwarna putih memiliki sebuah arti, selalubersyukurdanbertaqwakepadaTuhan yang esa. Gambar Tangan Dua meiliki sebuah arti bahwa seluruh anggota padepokan gelar cahaya domas putih, harus selalu berpasrah diri kepada tuhan yang maha esa yaitu Allah S.W.T, bersabar, bertawakal dan selalu rendah diri demi tergapainya cita-cita yang terbaik, karena kita hanya bisa berserah diri dan berusaha dengan mengucap *lahaula walakuwwata illabillahil aliyil adzim*, dalam sebuah pandel terdapat gambar Kujang memiliki sebuah arti bahwa Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih Meyakini pusaka sunda Jawa Barat yang merefleksikan ketajaman dan daya kritis dalam kehidupan juga melambangkan rasa keberanian untuk melindungi sebuah hak dan kebenaran tanpa melupakan sebuah kewajibandan dalam pandel terdapat rantai berikat pada sisi kanan dan kiri mempunyai sebuah arti bahwa setiap anggota

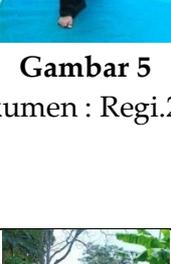
padepokan Gelar Cahaya Domas Putih harus rajin mempererat tali silaturahmi dengan sesama umat muslim walmuslimat dan para seniman sewati, seluruh keluarga pencak silat

**Pembahasan**

**Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ibing Pencak Silat Cianjur**

Dalam proses pembentukan nilai pendidikan karakter melalui Ibing pencak silat tentu langkah pertama adalah dengan mengetahui Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Ibing pencak silat cianjur , nilai pendidikan yang harus dimiliki yaitu sesuai dengan yang dikemukakan oleh kemendiknas(2010) terdapat 18 Nilai Pendidikan karakter yang perlu di bentuk dan ditanamkan dalam diri penerus bangsa nilai tersebut diantaranya Nilai Jujur, Karakter Religius, Bertanggung Jawab, Toleransi, Disiplin, Kerjakeras, Demokratis, Kreatiuf, Mandiri, Cinta Tanah Air, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Gemar Membaca, Cinta Damai, Peduli ‘--Lingkungan, Dan Budaya Sosial, Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter terlebih dahulu mengenal gaya yang ada dalam ibing pencak silat cianjur yang diterapkan di Padepokan gelar cahaya domas putih di cianjur ada 3 gaya

aliran Cimande dalah aliran pertama pada tahun 1776 sampai dengan 1813 oleh Bupati cianjur Raden Wiratanudatar II dikenal dengan sebutan Dalem Enoch yang menjadi murid mbah kahir sekaligus penyebar pencak silat gaya cimande di Cianjur

|  |   |  |   |
|--|---|--|---|
|  <p><b>Gambar 2</b><br/>(Dokumen : Regi.2022)</p>   | <p>jurus <i>Tonjok Bareng</i>, yang memiliki nilai Pendidikan karakter yaitu Nilai Toleransi, Demokratis, Komunikatif, Cinta damai</p>  | <p><b>Gambar 6</b><br/>(Dokumen : Regi.2022)</p>   |   |
|  <p><b>Gambar 3</b><br/>(Dokumen : Regi.2022)</p>   | <p><i>Kelid</i>, dalam jurus ini nilai pendidikan karakter yang didapat ada nilai Religius, Jujur, Menghargai prestasi, dan Budaya sosial</p>   |  <p><b>Gambar 7</b><br/>(Dokumen : Regi.2022)</p>  | <p>jurus <i>Pepedangan</i> pada jurus yang terakhir ini memiliki nilai pendidikan karakter nilai tersebut diantaranya ada nilai Disiplin, Semangat Kebangsaan dan tanggung jawab.</p> |
|  <p><b>Gambar 4</b><br/>(Dokumen : Regi.2022)</p>  | <p>jurus <i>Selup</i> dengan nilai pendidikarakter didalamnya yaitu nilai Religius, Mandiri, Toleransi, Komunikatif, Budaya Sosial</p>  | <p>aliran Cicalong oleh Raden Jaya perbata atau dikenal dengan sebutan Haji Ibrahim, pada tahun 1816 sampai dengan 1906 dengan jurus-jurus yang diterapkan pada padepokan gelar cahaya domas putih yaitu :</p> |   |
|  <p><b>Gambar 5</b><br/>(Dokumen : Regi.2022)</p> | <p>Jurus <i>Timpa</i> Terdapat Nilai Karakter Toleransi mampu menghargai oranglain dalam sebuah perbedaan dalam segala aspek yang berbeda, Komunikatif mampu melakukan kerjasama dengan oranglain ,Budaya Sosial, Selalu memberikan bantuan kepada oranglain.</p> |  <p><b>Gambar 8</b><br/>(Dokumen : Regi.2022)</p>   | <p>jurus <i>Suliwa</i>, yang mengandung nilai karakter Religius, Jujur</p>  |
|  <p><b>Gambar 6</b><br/>(Dokumen : Regi.2022)</p> |   |  <p><b>Gambar 9</b><br/>(Dokumen : Regi.2022)</p>  | <p>jurus <i>Susun</i> dengan nilai pendidikan karakter didalamnya ada nilai Budaya Sosial, Cinta tanah air, Peduli Lingkungan, dan Kebangsaan</p>                                     |
|  <p><b>Gambar 7</b><br/>(Dokumen : Regi.2022)</p> | <p>Jurus <i>Bakalan Leutik</i> pada jurus ini terdapat nilai Kreatif, Rasa ingin tahu, Gemar membaca</p>  |  <p><b>Gambar 10</b></p>   | <p>Jurus <i>Kocet</i>, pada jurus <i>kocet</i> ini ada nilai Religius, Kerja keras, Disiplin, dan Mandiri</p>   |
|  |   |  <p><b>Gambar 11</b></p>   |   |

|  |   |   |  |
|--|---|---|--|
| (Dokumen : Regi.2022)  |   |   |  |
|  <p><b>Gambar 12</b></p>  | <p>jurus <i>lima</i>, nilai pendidikan karakter yang didapat pada jurus ini adalah nilai Cinta tanah air, Semangat kebangsaan dan nilai Menghargai prestasi</p> |  <p><b>Gambar 17</b></p>  | <p>Jurus <i>Liwat</i>, pada jurus ini terdapat nilai pendidikan karakter Disiplin, Menghargai prestasi, Kerja keras, dan Komunikatif</p> |
|  <p><b>Gambar 13</b></p>  |   |  <p><b>Gambar 18</b></p>  | <p>Jurus <i>Tended</i>, jurus <i>Tended</i> memiliki nilai pendidikan karakter Tanggung Jawab</p>  |
|  <p><b>Gambar 14</b></p>   |   |  <p><b>Gambar 19</b></p>   |  |
|  <p><b>Gambar 15</b></p>  |   | <p>(Dokumen : Regi.2022)</p>  |  |
| <p>Gaya Sabandar yang lahir pada tahun 1766 Aliran Sabandar dikembangkan oleh M. Kosim atau dikenal dengan sebutan mama jurus yang dihasilkan dari gaya sabandar diantaranya</p> |   |  <p><b>Gambar 20</b></p>  | <p>jurus <i>Tanggung Alif</i> yang menggambarkan nilai pendidikan karakter kemandirian</p>   |
| <p>(Dokumen : Regi.2022)</p>   |   | <p>(Dokumen : Regi.2022)</p>  |  |
|  <p><b>Gambar 16</b></p> <p>(Dokumen : Regi.2022)</p>   | <p>Jurus <i>Jeblog</i>, dengan nilai karakter Toleransi, Cinta damai, Komunikatif</p>   | <p>Dari hasil penjabaran diatas dapat diketahui bahwa ibing pencak silat cianjur khususnya yang diajarkan di Padepokan gelar cahaya domas putih terdapat nilai pendidikan karakter yang mampu membentuk karakter penerus bangsa menjadi lebih baik lagi dan tetap mampu mempertahankan budaya lokal.</p> <p><b>Proses Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter</b></p> <p>Ibing Pencak atau Pencak Silat mengandung nilai, norma dan perilaku yang</p> |  |

dijunjung tinggi dan diturunkan secara turun temurun sebagai proses sejarah yang memiliki warisan dan merupakan tradisi dalam kehidupan anggota keluarga besar Padepokan . Taleq, taleq Ini adalah Kode Etik yang harus dipatuhi dan ditaati oleh anggota Padepokan semaksimal mungkin. Disebut sebagai budaya yang telah menunjukkan pentingnya moralitas yang sejalan dengan nilai-nilai kehidupan dan Pancasila, Taleq adalah penganjur yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya Indonesia. hal ini merupakan proses awal Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter dan syarat untuk berlatih Ibing Pencak Silat Agar peserta didik tau dan mampu menempatkan diri dimana mempergunakan Ibing pencak Silat. Karena pendidikan karakter merupakan pondasi awal sebelum anak belajar pembelajaran lainnya sesuai dengan ungkapan yang menyatakan bahwa Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun semua warga masyarakat secara keseluruhan (Saptono, 2011: 23).Khususnya yang diajarkan Pada Padepokan Gelar Cahaya Domas dapat bermanfaat tidak hanya untuk individu tapi kebermanfaatannya bagi lingkungannya , isi dari *Taleq* nya sebagai berikut :Taleq ( janji Anggota Padepokan ) yang pertamaHarus taat kepada Allah dan Rasul-Nya.Taleq pertamaini dilakukan oleh anggota padepokan gelar cahaya domas putih melalui kegiatan tawasul, berdoa sebelum berkegiatan , selalu berlatih dengan memiliki wudhu atau berwudhu terlebih dahulu, tetap melaksanakan kewajiban sholat lima waktu dan lain hal lainnya.KeduaJangan melawan kepada ibu dan bapak serta orang yang sudah tua.Meminta

dukungan dengan restu orang tua pada saat akan berangkat , orangtua selalui ikut andil dalam kegiatan yang ada dipadepokan dan mensupport anaknya agar selalu mendapatkan prestasi melalui kegiatan pendidikan informal yaitu Ibing pencak Silkat khususnya yang ada di Paepokan gelar cahaya Domas putih, Jangan melawan kepada guru dan ratu (pemerintah). Selalu mentaati perintah pelatih dan menghindari larangan yang dilarang oleh pelatih agar memudahkan dalam segala kegiatan karena ilmu yang didapat agarilmu yang didapat *barokah* atau bermanfaat dalam dirikita dan diterapkan selalu memberikan hormat atau salam kepada orang yang lebih tua, jangan judi, mencuri, ria takabu, sombong, berbuat zina, bohong, licik, mabuk-mabukan, menganiaya sesama makhluk Tuhan, iri hati, dengki dan tidak membayar hutang, kesembilan taleq yang telah dijabarkan sebelumnya dari taleq ke 4 hingga taleq ke 12 di bentuk dalam diri anggota padepokan melalu kegiatan pengarahan, wejangan dan evaluasi pada setiap akhir kegiatan latihan karena dalam proses pembentukan nilai pendidikan karakter ini cara penyampaiannya ada secara verbal dan non verbal verbal yaitu dengan wejangan selalu mengingatkan baik pelatih kepada anggota sanggar , orang tua kepada anggota ataupun pelatih, dan sesama anggota satu sama lainnya dan melalui kegiatan verbal tentunya Ibing pencak silat melalui 3 gaya tersebut nilai pendidikan karakter yang dapat teralisasi terdapat dalam jurus-jurus yang ada dalam Ibing pencak silat Cianjur kemudian anggota padepokan harus sopan santun, rendah hati,ramah tamah dan saling menghargai sesama manusia. Pada padepokan gelar cahaya domas putih , berguru Pencak Silat atau Ibing Pencak bukan untuk gagah-gagahan, kesombongan, dan ugal-ugalan, tapi untuk mencari keselamatan

dunia dan akherat.

Dalam hal ini nilai- nilai yang bias kita ambil merupakan bertaqwa pada Tuhan yang maha esa, insane sebagai makhluk allah wajib selalu bersyukur akan karunia diterapkan lantaran ibing pencaksilat adalah aktivitas yang termasuk kedalam olahraga yang bias mengsehatkan tubuh, pada proses pembelajaran Ibing pencak silat dipadepokan selalu diawali menggunakan ucapan bismillah tak lupa berdoa supaya setiap aktivitas pada ridhoi sang allahs wt, pemupukan rasa tanggung jawab diri sendiri Menumpukan rasa berbangsa juga tanah air dimana dalam bagian ini jika ingin memhami ibing pencak silat kita wajib mau belajar bersungguh – benar-benar dan selalu mengikuti kegiatannya salah satu hal merealisasikan juga melestarikan budaya indonesia yang telah terdapat dalam zaman dahulu sampai sekarang, pada penelitian ibing pencak ini anggota padepokan akan pribadinya sanggup menguasai semuanya namun melalui sebuah proses kesabaran juga hubungan social menggunakan lainnya sebagai akibatnya rasa tabah yang terpupuk pula rasa tanggung jawab akan jurus bias digunakan buat aktivitas baik saling menolong dan menjaga satu sama lainnya dan selalu mengucapkan Alhamdulillah pada akhir setiap pembelajaran mengindikasikan rasa syukur atas nikmat.

### **Kegiatan Tawasul**

Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih setiap hari kamis malam jum'at rutin di adakan kegiatan Tawasul, kegiatan ini merupakan kegiatan memohon doa kepada Tuhan yang maha esa melalui sebuah perantara atau wasilah, yang merupakan kegiatan implementasi atau pembentukan karakter nilai pendidikan karakter religius kegiatan ini di daerah Kabupaten Cianjur biasa disebut tawasul, Tawasul ini adalah mengerjakan sebuah amalan yang

mendekatkan diri kepada Allah SWT, namun melalui perantara nama seseorang yang dianggap suci dekat kepada Allah seperti (*Al-Asma' Al-Husna*, makhluk allah, Amal shaleh) yang kedudukannya mulia dimata Allah

Kegiatan Tawasul yang dilakukan oleh anggota Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih merupakan sarana religi berupa rasa syukur dan bakti untuk selalu memperlancar proses latihan dan kompetisi. karena manusia hanya dapat berusaha yang diiringi sebuah doa pada akhirnya Tuhan yang menetapkan.

### **Makan Bersama**

Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan latihan Ibing Pencak Silat Cianjur di Padepokan, para pelatih di Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih selalu menganjurkan melaksanakan makan bersama agar pola makan yang dilaksanakan sesuai juga terpenuhi asupan seimbang dengan melakukan semua aktivitas sehari-hari ketika praktek biasanya budaya makan bersama dilaksanakan seperti kewajiban. Dalam hal ini sering dilakukan. Budaya makan bersama memiliki banyak manfaat. Selain untuk mempererat silaturahmi, budaya makan bersama juga memiliki manfaat sebagai berikut : Nutrisi lebih baik, anak Semakin berprestasi, meningkatnya komunikasi, mengembangkan keterampilan sosial, mengajarkan sopan santun saat makan, hubungan baik, ebih hemat, meningkatkan cita rasa anak-anak, struktur dan rutin.

Tata Cara latihan yang dilakukan pada Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih berinduk dari intruksi seorang guru (Pelatih) , prinsipnya proses sebuah latihan mengapa berdasarkan guru (Pelatih) agar pelaksanaannya tertib lancar dan tidak terbagi fokus. sebelum mengawali kegiatan pelatihan sama halnya seperti berkegiatan atau belajar pada lembaga formal, pada lembaga

informal pun memiliki sebuah aturan atau tata tertib, di Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih ini setiap orang yang akan bergabung dan berlatih silat harus ditaleq terlebih dahulu dengan tujuan agar anak mengerti aturan, mengerti batasan dan bisa menempatkan kita menggunakan jurus yang ada pada Ibing Pencak silat, juga agar anggota padepokan selalu disiplin dalam menjalankan kegiatan Ibing Pencak silat.

Proses latihanJurusIbingPencakSilat yang ada di Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih dilaksanakan secara terstruktur atau beraturan dilaksanakan sebagai berikut :

**Pembukaan latihan**

Pada awal kegiatan sebelum latihan melakukan kegiatan berdoa agar dilancarkan pada saat proses latihan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan latihan. Mencerminkan nilai pendidikan karakter Religius yang dibentuk dalam ibing pencak silat nilai Religius ini merupakan nilai utama yang diharapkan.

**Pemanasan**

Kegiatan pemanasan dilakukan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti cedera otot dan sebagainya sehingga pada proses latihan berjalan lancar sampai akhir.

**Pengulangan Materi**

Pengulangan materi dilakukan agar memudahkan anggota padepokan didalam menghafal kegiatan ini dapat dilakukan dengan tutor sebaya dengan anggota hal ini sesuai dengan Nilai gotong royong, nilai kebersamaan dan nilai peduli lingkungan sesuai yang terdapat dalam ibing pencak silat cianjur

**Pemberian Materi Baru**

Untuk memudahkan dalam kegiatan pada saat berlatih sehingga materi tersampaikan secara merata dan tuntas sesuai tujuan yang diharapkan

**Koreksi Dan Evaluasi**

Pada tahapan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana anggota padepokan memahami materi yang diberikan sehingga dapat di perbaiki dan juga pada tahapan evaluasi pelatih memberikan arahan, wejangan dan masukan kepada anggota padepokan yang merupakan proses pembentukan nilai pendidikan karakter yang didapat dan implementasi taleq didalam sebuah proses pembentukan tersebut.

**Penutupan Latihan**

Setelah pelaksanaan latihan selesai dilakukan doa penutup sebagai ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta bahwa anggota padepokan telah mendapatkan ilmu baru, juga lebih baik lagi dalam keterampilan ibing pencak silat khususnya 3 gaya yang diajarkan di Padepokan Gelar cahaya domas putih.

**Faktor – Faktor yang mempengaruhi proses Pembentukan nilai pendidikan karakter.**

Dorongan Spiritual, Faktor spiritual sangat mempengaruhi diri anggota padepokan karena dalam diri manusia setiap naluri sudah tertanamkan sejak lahir nilai keagamaan ini sesuai dengan Nilai pendidikan karakter religius bahwa setiap anggota tetap mengedepankan nilai keagamaan dalam setiap proses kegiatan, Keluarga terdekat meliputi Orang tua dan saudara. Peran aktif orang tua sebagai faktor pendukung bagi anggota padepokan serta ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di padepokan melakukan cerminan nilai gotong royong atau kebersamaan, dan nilai pendidikan karakter peduli terhadap lingkungan dalam lingkungan tentunya peran sahabat terdekat, merupakan bagian yang sangat berperan aktif karena pada proses pembentukan hubungan sosial, komunikasi sangat mendukung kreatifitas yang merupakan realisasi nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan kemendiknas, hubungan ini merupakan bagian dari lingkungan Sosial,

dimana anggota padepokan merupakan unsur dari lingkungan yang dapat memberikan dampak positif dari hasil pembentukan nilai pendidikan karakter yang diharapkan. Lembaga pendidikan formal ataupun informal, padepokan termasuk kedalam lembaga informal sebagai wadah tempat membentuk nilai pendidikan karakter yang diharapkan, selain lingkungan media yang dinikmati, karena manusia melakukan aktifitas melalui *indra* sehingga media apapun yang dilihat dan dirasakan oleh setiap manusia jika mempunyai kebermanfaat akan dilakukan dan diterapkan oleh karena itu melakukan kegiatan evaluasi secara tidak langsung menjadi media penyampaian nilai pendidikan karakter, tentu saja faktor *fisik* dan *sikis* anggota padepokan mempengaruhi proses pembentukan tersebut karena apabila fisik anggota padepokan tidak *stabil* dalam kondisi sakit proses pelatihan ibing pencak silat tidak akan tersampaikan dengan baik juga apabila kondisi perasaan *mood* sedang tidak baik, anggota padepokan tidak nyaman atau materi nilai pendidikan karakter tidak akan tersampaikan secara benar sehingga harus dalam kondisi siap jiwa dan raga.

## KESIMPULAN

Terdapat 18 Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Ibing Pencak Cianjur melalui 3 gaya yang Diajarkan di Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih yang dapat memperbaiki Karakter anak Nilai karakter tersebut diantaranya Nilai Karakter Religius, Jujur, Bertanggung Jawab, Toleransi, Disiplin, Kerjakeras, Kreatif, Demokratis, Mandiri, Cinta Tanah Air, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Gemar Membaca, Cinta Damai, Peduli Lingkungan, Dan Budaya Sosial, nilai – nilai tersebut dapat di implementasikan dalam

kehidupan sehari-hari melalui pendidikan Informal yakni Ibing pencak silat cianjur di padepokan, cara penerapan yang ditempuh yaitu melalui cara latihan rutin, taleq sebagai janji sebelum mempelajari Ibing Pencak Silat Cianjur, kemudian melalui kegiatan tawasal sebagai rasa syukur dan memohon pertolongan juga kelancaran dan yang terakhir ada Makan bersama kegiatan budaya masyarakat didalam mempererat silaturahmi semua anggota keluarga di Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan telah membantu didalam proses penelitian yang peneliti lakukan khususnya kepada Departemen Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia dan Padepokan Gelar Cahaya Domas Putih sehingga peneliti dapat berjalan lancar dalam proses penelitian.

## REFERENSI

- Adimihardja, Kusnaka. 2008. *Dinamika Budaya Lokal*. Bandung : CV. Indra Prahasta bersama Pusat Kajian LBPB.
- Darmana, Nana; Karna Yudibrata, Saini K.M. 1978. *Aliran-aliran Pokok Pencak Silat Jawa Barat*. Proyek Penelitian dan Pencatatan
- Dasmon, Dedi. (2014) *.Kecenderungan Perilaku Berbudhi PekertiLuhurAtletPencakSilat (Skripsi)*
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmahidayat dan Sumiati. (2010). *Ibing Pencak Sebagai Materi Pembelajaran*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika
- Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.

- Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Narawati, T., Hapidzin, R. I., Sunaryo, A., & Budiman, A. (2021). Pantun Pajajaran Bogor Dalam Upacara Adat Bakti Purnamasari: Kajian Nilai-nilai Teladan Sosial Etnis Sunda. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 280–289.
- Nugraheni, T., Narawat, T., & Budiman, A. (n.d.). *Jaipong Dance: Representation of Local Culture, Popular Culture and Global Culture*.
- Putri, M. L. E., Narawati, T., & Budiman, A. (n.d.). *Fungsi Tari Malam Tabur Di Sanggar Kemuning Belinyu. Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 1(1), 17–26.
- Rahman, P. I., & Budiman, A. (2021). *Tari Oyag Karya Anjar Purwani Di Sanggar Seni Kusuma Kecamatan Taruma Jaya Kabupaten Bekasi. Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 1(2), 79–94.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2013), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter :Konsepsidan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.